

**KOMUNIKASI POLITIK ANGGOTA DPRD KOTA PEKANBARU TERPILIH
PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (NASDEM) DAN PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA (PKB) PADA PEMILIHAN
UMUM TAHUN 2024**

Oleh: Muhammad Fathan Nugraha

Pembimbing: Dr. Wazni, S.IP., M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

In the 2024 general election in Pekanbaru City, the National Democratic Party (Nasdem) and the National Awakening Party (PKB) gained an increase in the number of votes and seats in the Pekanbaru City DPRD, from these results of course there are efforts made by the elected DPRD members of the Nasdem Party and the National Awakening Party (PKB) of Pekanbaru City in the form of political communication where by carrying out political communication the DPRD members can be elected as people's representatives in parliament. This study shows the form of political communication carried out by the elected DPRD members of the National Democratic Party (Nasdem) and the National Awakening Party (PKB) in the 2024 general election in Pekanbaru City. This study uses Harold D. Lasswell's political communication theory which includes five components, namely Who, Say What, In Which Channel, To Whom, and What The Effect.

This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques by interview and documentation with triangulation data analysis techniques where data acquisition comes from various sources of informants whose data are taken. The data obtained from the selected informants are elected DPRD members of the National Democratic Party (Nasdem) and the National Awakening Party (PKB) of Pekanbaru City.

The results of this study show how the form of political communication of the elected DPRD Members of the National Democratic Party (Nasdem) and the National Awakening Party (PKB) in the 2024 general election in Pekanbaru City with 5 components of Harold D. Lasswell's Political Communication theory which shows the people who become communicators in campaigning, campaign messages, media used in campaigning, targets in campaigning and also the influence obtained from the community, namely providing support to the elected DPRD Members of Pekanbaru City and increasing the number of seats obtained by the National Democratic Party (Nasdem) and the National Awakening Party (PKB) in the 2024 general election in Pekanbaru City.

Keyword: *Political Communication, Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pelaksanaan pemilihan umum tentunya identik dengan kegiatan kampanye yang dilakukan oleh para kandidat untuk menarik suara dan dukungan dari masyarakat dengan sebanyak-banyaknya agar dapat memenangkan pemilihan umum, dalam pelaksanaan kampanye tentunya terjadi sebuah proses komunikasi politik antara para kandidat ataupun tim sukses para kandidat dengan masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemilihan umum.

Komunikasi Politik tentunya erat dengan pelaksanaan kampanye politik yang dilakukan oleh para kandidat dalam pemilihan umum yang dimana komunikasi politik merupakan sebuah cara yang digunakan para kandidat untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada target pemilih dengan tujuan pembentukan citra yang baik para kandidat, agar dapat memberikan pengaruh terhadap para pemilih dalam hal memilih para kandidat yang dalam pemilihan umum, dan pesan-pesan para kandidat dapat tersampaikan kepada para pemilih. Komunikasi politik dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap seorang kandidat. (Falah, 2024)

Menurut Jhosep de Vito, K Sereno, dan Erika Vora dalam (Sarihati et al., 2019)terdapat beberapa unsur yang penting dalam jalannya sebuah komunikasi yang dapat dilakukan, diantaranya:

- a. Sumber (*source*), yaitu segala peristiwa komunikasi yang mengikutsertakan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa dari satu orang, tapi juga dapat berbentuk kelompok, yang contohnya partai, organisasi, ataupun lembaga.
- b. Pesan (*message*), yaitu sebuah proses dalam komunikasi yang menyampaikan apa yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Dalam penyampaian pesan dapat dilakukan dengan cara tatap muka ataupun melalui media atau perantara komunikasi.
- c. Media (*channel*), yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima. Terdapat beberapa macam bentuk media, diantaranya komunikasi antar pribadi dengan menggunakan panca indra yang dianggap sebagai media komunikasi. Adapun media yang berbentuk massa yang menggunakan alat dalam menghubungkan antar sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, yang setiap orang dapat menerima, membaca dan mendengarkan informasi yang disampaikan. Media dalam bentuk masa dapat berupa majalah, koran, brosur, spanduk, stiker, poster dan lain sebagainya.
- d. Penerima (*receiver*), merupakan pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Pada kegiatan komunikasi telah dipahami bahwa kehadiran penerima merupakan sebab akibat dari adanya sumber informasi, karena penerima merupakan sasaran dari terjadinya proses komunikasi.
- e. Efek pengaruh, merupakan perbedaan yang dialami oleh sasaran komunikasi yang mencakupi apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sasaran komunikasi. Efek pengaruh juga dapat diartikan sebagai perubahan atau

penguatan terhadap kepercayaan pada pengetahuan, perilaku dan tindakan seseorang setelah menerima sebuah informasi yang disampaikan.

- f. Umpan balik (*feedback*), merupakan anggapan dari penerima informasi yang termasuk ke dalam bentuk pengaruh sang penerima informasi. Namun umpan balik dapat juga bersumber dari unsur lain seperti pesan dan media, walaupun pesan tersebut belum sampai kepada sang penerima.
- g. Lingkungan atau situasi, merupakan faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya proses komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan dalam empat macam, diantaranya lingkungan fisik, lingkungan sosial, budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Dari unsur-unsur tersebut tentunya menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan kampanye yang dilakukan oleh para kandidat dalam pemilihan umum, dalam penelitian ini para kandidat dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) menjadi objek dalam penelitian.

Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan partai yang selalu menjadi peserta pemilihan umum dari awal pembentukan masing-masing partai tersebut yang dimana Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dibentuk pada tahun 2014 yang lahir dari organisasi sosial demokrasi nasional yang dipimpin oleh Surya Paloh. Lahirnya Partai Nasional Demokrat (Nasdem) tidak lepas dari visi dan misi utama organisasi demokrasi nasional, yaitu menggalang gerakan Perubahan Restorasi Indonesia.

Sementara itu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) didirikan pada tahun 1998 oleh presiden ke-4 Indonesia yang berawal dari ketidakpuasan para warga Nahdlatul Ulama atas keputusan muktamar tahun 1984 yang menyatakan bahwa Nahdlatul Ulama tidak terikat dengan partai politik manapun, maka dari itu didirikanlah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai wadah aspirasi bagi warga Nahdlatul Ulama.

Dalam pemilihan umum di Kota Pekanbaru tahun 2024, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) menjadi partai peserta pemilihan umum, dalam hal ini Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mengalami peningkatan perolehan kursi dan suara dibandingkan pemilihan umum sebelumnya.

Dalam pemilihan umum tahun 2024, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) berhasil memperoleh sebanyak kursi, sementara itu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) berhasil memperoleh 2 kursi di DPRD Kota Pekanbaru, hal tersebut merupakan sebuah peningkatan yang dimana pada pemilihan umum sebelumnya yaitu pada tahun 2019 Partai Nasional Demokrat (Nasdem) hanya memperoleh 1 kursi di DPRD Kota Pekanbaru sementara itu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sama sekali tidak memperoleh kursi di DPRD Kota Pekanbaru, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Perolehan Kursi Partai Pemilihan Umum Kota Pekanbaru Tahun 2024

No.	Nama Partai	Perolehan Kursi	
		2019	2024
1.	PKS	8	8
2.	Gerindra	7	7
3.	Demokrat	7	8
4.	PDI Perjuangan	6	7
5.	Hanura	5	2
6.	PAN	6	6
7.	Golkar	4	5
8.	PPP	1	0
9.	Nasdem	1	5
10.	PKB	0	2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan yang cukup signifikan dialami oleh Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan begitu juga Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dari perolehan kursi tersebut, tentunya terdapat usaha-usaha yang dilakukan oleh para anggota DPRD Kota Pekanbaru dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang terpilih pada pemilihan umum tahun 2024.

Adapun usaha dan upaya yang dilakukan oleh para anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada pemilihan umum tahun 2024 adalah dengan melakukan komunikasi politik kepada masyarakat berupa kampanye politik yang dimana mengadakan aktivitas penyampaian pesan-pesan politik yang dapat mempengaruhi masyarakat dan mengubah pandangan masyarakat kepada para kandidat yang bertujuan untuk menarik suara dan dukungan dari masyarakat.

Dari usaha tersebut memberikan hasil dengan terpilihnya para anggota DPRD Kota Pekanbaru dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), adapun Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih Partai Nasdem

Nama	Dapil	Suara
Lindawati	Pekanbaru 2	5.074
M. Rizki Rinaldi	Pekanbaru 3	3.126
Faisal Islami	Pekanbaru 5	6.995
Zulfan Hafiz	Pekanbaru 6	4.454
Aidhil Nur Putra	Pekanbaru 7	3.583

Tabel 1. 2 Anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih PKB

Nama	Dapil	Suara
Fikry Raihan	Pekanbaru 5	1.335
Abu Bakar	Pekanbaru 6	1.814

Menurut data dari Sirekap KPU RI, pada pemilu tahun 2024 di Kota Pekanbaru Partai Nasional Demokrat (Nasdem) memperoleh 64.044 suara partai serta memperoleh 5 kursi di DPRD Kota Pekanbaru, sedangkan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memperoleh 29.025 suara partai serta memperoleh 2 kursi di DPRD Kota Pekanbaru periode 2024-2029. Perolehan tersebut merupakan sebuah peningkatan yang diperoleh DPD Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru pada pemilihan umum tahun 2024 di Kota Pekanbaru. Dari hasil tersebut, tentu ada usaha-usaha yang dilakukan para anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Usaha-usaha tersebut tentunya dengan melakukan komunikasi politik dalam bentuk kampanye politik, maka dari itu penelitian ini akan membahas bagaimana bentuk komunikasi Politik Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada pemilu 2024.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Proses komunikasi Politik Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem)

dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada pemilihan umum tahun 2024?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mendeskripsikan proses komunikasi politik yang dilakukan oleh para Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam melakukan kampanye pada pamilihan umum 2024 di Kota Pekanbaru.

D. TINJAUAN TEORI

Komunikasi politik komunikasi politik merupakan suatu proses kompleks dan strategi yang mengikutsertakan pertukaran pesan serta informasi antara aktor politik, yang meliputi kandidat, partai politik, pemerintah, serta masyarakat. Komunikasi politik menjadi jembatan penghubung informasi yang disampaikan oleh aktor politik yang akan disampaikan kepada masyarakat yang sekaligus menjadi target sasaran dalam memperoleh dukungan serta pembentukan perspektif terhadap suatu kandidat. (Nuraliza et al., 2024)

Menurut para ahli, komunikasi politik merupakan sebuah aktivitas yang kompleks dan dinamis yang berisikan pesan-pesan politik kepada masyarakat yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga dengan menggunakan berbagai strategi dan media untuk menyampaikan pesan-pesan politik yang akan diberikan kepada masyarakat untuk merubah cara pandang, sikap, perilaku politik mereka. Para aktor politik tentunya berperan besar dalam komunikasi politik agar masyarakat dapat memberikan dukungan terhadap para kandidat ataupun partai politik (Harahap et al., 2024)

Dalam komunikasi politik terdapat beberapa komponen yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell

yang dimana Komunikasi politik yang dikemukakan oleh **Harold D. Lasswell** mencakup 5 komponen yaitu *Who* (siapa), *Say What* (pesan politik), *In Which Channel* (Media), *To Whom* (Sasaran), dan *What The Effect* (Pengaruh). Dalam (Rakhmat, 1993) dijelaskan bawah komponen-komponen tersebut merupakan identifikasi dari unsur-unsur yang umumnya terkandung di dalam komunikasi. Kelima pernyataan tersebut mengartikan bahwa koomunikasi politik merupakan jalan satu arah yang dimana penyampaian dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang, adapun penjelasan kelima komponen tersebut sebagai berikut:

1. *Who* (Siapa)

Merupakan orang-orang yang bercita-cita memangku jabatan dipemerintahan yang menggunakan komunikasi sebagai jalan untuk memberikan pengaruh terhadap sasaran. Adapun siapa yang dimaksud adalah komunikator yang menjadi sumber informasi dan juga pemberi informasi kepada para sasaran

2. *Say What* (Pesan Politik)

Pembicaraan yang disampaikan oleh komunikator yang juga dapat tersirat dalam bentuk lambang-lambang atau isyarat yang dapat membentuk citra para komunikator, pembicaraan tersebut juga berisikan ajakan dan juga pengangkatan isu-isu yang berkaitan dengan kondisi lingkungan, pembicaraan tersebut tentunya untuk memberikan pengaruh terhadap para sasaran politik.

3. *In Which Channel* (saluran)

Merupakan alat atau upaya yang dilakukan untuk menyebarluaskan pesan-pesan yang dilakukan oleh komunikator, penggunaan saluran ini

dapat berupa kegiatan tatap muka kepada khalayak massa yang dimana sebelumnya telah dikoordinasikan oleh partai politik untuk penjamin fasilitas. Penggunaan media elektronik juga dapat digunakan yang mencakup televisi, dan media sosial, selain itu media cetak juga dapat digunakan sebagai saluran perantara pesan-pesan politik yang dapat berupa poster, baliho, kartu nama dan lain sebagainya.

4. *To Whom* (Sasaran)

Sasaran merupakan rakyat yang memiliki suara dan memberikan suara pada pemilihan umum, para sasaran ini yang telah terbentuk opini di dalam pemikiran terhadap para komunikator tentang kepercayaan, pengharapan dan nilai yang telah disampaikan sebelumnya.

5. *What The Effect* (Pengaruh)

Pemberian suara oleh para sasaran kepada komunikator yang ditimbulkan dari kesadaran terhadap isu-isu yang dibawa oleh para komunikator, serta perubahan sudut pandang terhadap para komunikator dalam kegiatan kampanye politik.

Komunikasi politik tentunya bertujuan untuk mempengaruhi serta membuka pikiran para sasaran terhadap suatu kandidat, adapun fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh McNair memiliki lima fungsi, yakni:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa yang terjadi di sekitarnya.
2. Memberikan pendidikan kepada masyarakat terhadap makna dan signifikansi fakta yang tertera.
3. Menyediakan diri sebagai penampung masalah-masalah

politik yang dapat menjadi rancangan dalam membentuk opini publik.

4. Membentuk publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga politik.
5. Sebagai media politik bagi masyarakat demokratis yang menjadi saluran advokasi sebagai bantuan penyaluran aspirasi masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan dan program-program pemerintah.

Dalam proses komunikasi politik, tentunya berfokus pada penyampaian pesan-pesan politik yang digelontarkan oleh kelompok-kelompok politik seperti partai politik yang umumnya disalurkan langsung dalam bentuk kampanye. Untuk mencapai target yang luas yaitu seluruh lapisan masyarakat, komunikasi politik tentunya memerlukan peran dari berbagai pihak, adapun tahapan komunikasi politik seperti yang dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Dalam komunikasi politik, media memegang peranan penting dalam penyebaran pesan-pesan dalam berkampanye, dengan penggunaan media, pesan-pesan yang disampaikan oleh para kandidat dapat tersampaikan kepada masyarakat yang menjadi sasaran dalam kampanye. Gun-Gun Heryanto dalam (Heryanto, 2013) mengemukakan bahwa saluran komunikasi politik dalam strategi kampanye terbagi menjadi dua yaitu, strategi media dan juga strategi non media.

Dalam pemikirannya, Gun Gun Heryanto membagi strategi media dalam komunikasi politik menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Media Lini Atas (*abovline media*)

Media ini dapat menyebarkan pesan, berita atau informasi dengan cara bersamaan dan secara luas, sehingga khalayak ramai dapat mengakses informasi yang disebarkan oleh para komunikator, media ini pun cenderung berbayar, adapun alat yang umum digunakan pada kategori ini adalah televisi, radio, koran, media berita online dan lain-lain.

2. Media Lini Bawah (*below line media*)

Media ini penyebarannya tidak seluas media lini atas yang dimana sasaran yang dituju hanya dapat dijangkau didalam area tertentu saja, baik dalam jumlah sasaran maupun cakupan wilayah yang dituju, penyebaran pesan melalui media ini umumnya digunakan oleh para kandidat dalam pemilihan umum saat melakukan kampanye politik, adapun alat yang umum digunakan pada kategori ini adalah spanduk, poster, baliho dan lain-lain.

3. Media Baru (*New Media*)

Media ini merupakan media baru yang terbentuk dari perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan internet, penggunaan media ini dapat menjangkau khalayak dengan luas dan tak terbatas, terutama kepada masyarakat yang melek akan teknologi, media ini unggul dalam kecepatan penyebaran informasi, adapun alat yang umum digunakan dalam media ini berupa media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, Website, dan lain-lain.

Selain strategi media, Gun Gun Heryanto juga mengemukakan strategi non media juga merupakan bagian dari saluran Strategi kampanye, strategi

non media melakukan penekanan terhadap interkasi langsung oleh para komunikator kepada komunikan dalam penyampaian pesan-pesan dalam berkampanye, adapun bagian-bagian dari strategi non media sebagai berikut:

1. Tatap Muka (*Face to face*)

Struktur wawanmuka informal (*face to face*) merupakan salah satu saluran yang cukup efektif dalam kegiatan kampanye politik yang dimana para kandidat mengutamakan interaksi langsung kepada para masyarakat yang menjadi sasaran, secara garis besar kategori ini menekankan komunikasi yang bersifat komunitas, personal, interkatif, dan relevan terhadap kebutuhan dan minat masyarakat.

2. Struktur sosial tradisional

Struktur sosial tradisional merupakan saluran komunikasi yang memiliki kemampuan sendiri yang dimana arus komunikasi pada sebuah kelompok masyarakat ditentukan oleh posisi sosial pihak yang melakukan komunikasi, informasi yang mengalir biasanya mengikuti garis hierarki sosial apun mengikuti pola komunikasi dalam masyarakat, umumnya kategori ini menggunakan tokoh yang memiliki pengaruh dalam masyarakat, sehingga dapat memberikan pengaruh arah politik dalam masyarakat.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang mendeskripsikan dan menghasilkan data yang berbentuk tulisan dari pernyataan para informan. Lokasi penelitian ini di Kota Pekanbaru dengan berfokus di DPD Partai Nasdem Kota Pekanbaru, DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru, dan sekretariat DPRD Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan

dokumentasi. Teknik analisis data berupa triangulasi data.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi politik dalam menghadapi pemilihan umum merupakan penyampaian-penyampaian yang dilakukan oleh para kandidat untuk menarik dukungan masyarakat untuk memilih para kandidat tersebut. Komunikasi politik dalam pemilihan umum sering juga disebut dengan kampanye, dalam melakukan kampanye tentunya terdapat unsur-unsur yang diterapkan dalam berkampanye agar dapat menarik dukungan dari masyarakat.

Dalam penerapan unsur-unsur dalam komunikasi politik dalam berkampanye, para calon legislatif Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru tentunya memiliki aturan khusus yang diatur oleh Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dalam melaksanakan kampanye pemilihan umum untuk menunjukkan identitas tersendiri bahwasannya para calon legislatif tersebut berasal dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem), selain itu cakupan komunikasi politik juga diterapkan dalam berkampanye meliputi: komunikator politik, pesan politik, media politik, sasaran politik, dan pengaruh yang didapat dari pelaksanaan komunikasi politik.

1. *Who* (Komunikator)

Saat berkampanye pada pemilihan umum tahun 2024 di Kota Pekanbaru, para Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem), umumnya menjadi komunikator yang utama dalam berkampanye, yang dimana para calon legislatif turun dan menyampaikan secara langsung pesan-pesan politik yang ingin disampaikan kepada masyarakat, hal ini tentunya membentuk hubungan

emosional antara masyarakat dengan para calon legislatif Partai Nasional Demokrat (Nasdem), hal tersebut diterapkan oleh Ibu Lindawati dan Bapak Zulfan Hafiz.

Kehadiran para calon legislatif dalam kegiatan kampanye merupakan sebuah momentum untuk para calon legislatif agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat, kehadiran para calon legislatif dapat memberikan cerminan kepedulian terhadap masyarakat jika nanti telah terpilih menjadi anggota dewan, hal tersebut diterapkan oleh Bapak Aidhil Nur Putra yang merupakan Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih, beliau saat berkampanye menyampaikan akan menupayakan kehadiran dan uluran tangan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuannya.

Selain calon legislatif yang menyampaikan secara langsung pesan-pesan politik dalam berkampanye, kehadiran tim sukses setiap calon legislatif juga menjadi peran penting dalam penyampaian pesan-pesan kampanye, kehadiran para tim sukses calon legislatif akan membantu dalam penyebaran pesan-pesan kampanye yang digagas oleh para calon legislatif kepada masyarakat, agar pesan-pesan tersebut lebih luas jangkauan penyebarannya. Para tim sukses calon legislatif pada umumnya merupakan orang terdekat dari calon legislatif tersebut atau memiliki hubungan kedekatan dengan para calon legislatif tersebut.

Peran para Tim sukses dalam berkampanye para calon legislatif tentunya dapat membantu dan mempermudah dalam penyebarluasan pesan-pesan politik yang telah dirancang dan juga ajakan untuk memilih para calon legislatif, selain keterlibatan keluarga, peran masyarakat sekitar juga dapat membantu dalam penyampaian pesan-pesan kampanye para calon legislatif seperti yang dipaparkan oleh Anggota

DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dapil 5 Kota Pekanbaru, Bapak Faisal Islami, yang dalam pernyataannya beliau menyampaikanketerlibatan keluarga dan orang terdekat sebagai tim sukses yang sekaligus menjadi komunikator dapat menjadi pendorong kelancaran kegiatan kampanye politik para calon legislatif dan memperluas jangkauan penyebaran pesan-pesan politik yang telah disusun oleh para calon legislatif kepada masyarakat.

Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dalam hal kampanye para Calon Legislatif, menerpakan kampanye secara tandem, yang dimana para calon legislatif ditingkat yang lebih rendah seperti tingkat Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan calon legislatif ditingkat yang lebih tinggi seperti tingkat Provinsi, hal ini diterapkan karena pelaksanaan kampanye pemilihan umum ditingkat provinsi maupun ditingkat Kabuapten/Kota dilakukan bersamaan.

Penerapan sistem tandem dalam berkampanye tentunya dapat memberikan keuntungan bagi para calon legislatif ditingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota, karena para calon legislatif ditingkat yang berbeda akan bergerak bersama dan saling menyampaikan pesan-pesan kampanye pada satu waktu, hal ini juga memberikan efisiensi waktu dan biaya dalam berkampanye hal serta penyerapan dukungan dari masyarakat akan berjalan dalam waktu yang sama.

Selain itu, dalam berkampanye keterlibatan orang-orang berpengaruh di dalam masyarakat juga dapat dilakukan, penyampaian pesan-pesan politik dan juga ajakan untuk memilih calon legislatif melalui orang-orang yang berpengaruh didalam masyarakat tentunya memberikan pengaruh lebih kepada masyarakat karena penyampaian yang disampaikan oleh para tokoh

masyarakat dapat lebih didengar oleh masyarakat, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dapil 3 Kota Pekanbaru, Bapak Rizki Rinaldi yang dimana beliau menyebutkan bahwa dalam berkampanye menggandeng para tokoh masyarakat seperti tokoh pemuda dan juga ketua lembaga pemberdayaan masyarakat.

Penggandengan tokoh masyarakat dalam berkampanye tentunya memberikan keuntungan bagi para calon legislatif, karena tokoh masyarakat dapat memberikan pengaruh di dalam masyarakat, sehingga apa yang disampaikan oleh para tokoh masyarakat dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih para calon legislatif, selain itu para tokoh masyarakat juga dapat memperkenalkan para calon legislatif dan menyampaikan ajakan untuk memilih calon legislatif yang digandengnya.

Sementara itu para anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memiliki komunikator yang berperan sebagai penyalur pesan-pesan kampanye kepada masyarakat, adapun yang menjadi komunikator dalam kegiatan kampanye cukup variatif, mulai dari diri sendiri hingga jaringan-jaringan orang terdekat seperti teman ataupun keluarga, hal ini disampaikan oleh anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dapil 5 Kota Pekanbaru, Bapak Fikry Raihan yang dalam pemaparannya beliau menyampaikan bahwa beliau turun langsung dalam kegiatan kampanye dan juga membentuk jaringan tim sukses dengan orang-orang terdekat.

dapat diketahui bahwa anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) menjadi komunikator dalam kegiatan kampanye nya sendiri, namun disamping penyampaian secara langsung, penyampaian pesan-pesan kmapanye juga

dilakukan oleh para tim sukses, yang mana tim sukses ini terdiri dari golongan ibu-ibu, pemuda dan juga jaringan-jaringan orang terdekat seperti keluarga hingga teman-teman sekolah dulu. Hal serupa juga disampaikan oleh anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dapil 6 Kota Pekanbaru, Bapak Abu Bakar yang dalam penyampaianya beliau menggunakan model kampanye biologis yang dimana dilakukannya perkumpulan disuatu lokasi lalu beliau berperan langsung sebagai komunikator dan menyampaikan secara langsung pesan-pesan kampanye.

2. *Say What (Pesan)*

Pesan-pesan yang disampaikan oleh anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasdem cenderung mengarah kepada isu pendidikan yang ada di Kota Pekanbaru, baik penyampaian isu pendidikan formal dan juga penyampaian pendidikan politik kepada masyarakat yang mencakup penyampaian tentang apa itu pemilihan umum dan juga tentang tugas dan fungsi dari anggota DPRD.

Selain penyampaian pendidikan politik kepada masyarakat, isu-isu yang terjadi di lingkungan masyarakat menjadi pesan politik yang dibawakan saat calon legislatif melakukan kampanye politik, namun sebelum membawakan isu-isu tersebut para calon legislatif melakukan pengkajian terhadap isu-isu apa saja yang harus dibawakan oleh para calon legislatif, hal ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan tim sukses yang ada di wilayah para calon legislatif, hal ini dilakukan oleh Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dapil 7 Kota Pekanbaru Bapak Aidhil Nur Putra yang dalam pemaparannya bahwa Pesan-pesan politik yang dibawakan tentunya berkaitan dengan apa yang dibutuhkan

oleh masyarakat, maka dari itu sebelum berkampanye saya susun terlebih dahulu pesan-pesan tersebut dan turun ke masyarakat bersama para tim sukses.

Pesan-pesan kampanye berisikan permasalahan di lingkungan masyarakat tentunya dapat menjadi daya tarik masyarakat dan bahan pertimbangan untuk memilih para calon legislatif saat pemilihan umum, namun identitas partai politik juga harus diperhatikan di dalam berkampanye yang dimana partai politik merupakan kendaraan politik para calon legislatif, dalam berkampanye para calon legislatif juga dihimbau untuk menonjolkan identitas Partai Nasional Demokrat (Nasdem) seperti menggunakan logo Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan juga slogan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) yaitu “Politik Tanpa Mahar”.

Penggunaan identitas partai politik dalam berkampanye memberikan ciri khas para calon legislatif kepada masyarakat dan masyarakat dapat mengetahui dari partai mana calon legislatif tersebut, sehingga masyarakat dapat familiar dan mengingat dari mana calon legislatif tersebut, hal ini juga dapat menarik suara masyarakat yang cenderung hanya mendukung partai politik yang disukai, selain itu penggunaan identitas partai dalam berkampanye juga dapat meningkatkan peroleh suara partai.

Sementara itu dari DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kota Pekanbaru, dalam hal pesan-pesan kampanye yang dibawakan oleh para calon legislatif Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru, DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru cenderung menyerahkan kepada masing-masing calon legislatif, tidak terdapat pesan-pesan khusus yang harus dibawakan oleh para calon legislatif yang diatur oleh para calon legislatif, adapun pesan yang dibawakan oleh anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

yaitu Bapak Fikry Raihan adalah pesan yang beriakatan dengan motivasi diri untuk menjadi anggota DPRD Kota Pekanbaru, motivasi tersebut juga berisi keinginan untuk memperbaiki citra lembaga legislatif, yang dimana pada saat ini khususnya dikalangan anak muda, pandangan miring terhadap lembaga legislatif masih berkembang di kalangan anak muda.

Selain itu bidang pertanian juga menjadi hal yang perlu diperhatikan di dalam masyarakat, karena hasil pertanian dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan juga sumber penghasilan bagi masyarakat, dalam hal ini anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dapil 5 Kota Pekanbaru menggandeng Kelompok Wanita Tani (KWT) di dapil 5 Kota Pekanbaru yaitu Kecamatan Marpoyan Damai dalam berkampanye, adapun pesan yang disampaikan oleh beliau bahwa beliau melakukan pelatihan kepada kelompok tersebut seperti memberikan bantuan *polybag* dan juga bibit-bibit tanaman, dan dalam kegiatan tersebut di sampaikan bahwasannya kegiatan ini nantinya akan dibentuk surat keputusan untuk bantuan terhadap Kelompok Wanita Tani dan kegiatan pelatihan yang dirancangkan tersebut dapat dibelakukan secara berkelanjutan melalui dana aspirasi DPRD Kota Pekanbaru.

3. *In Which Channel (Saluran)*

a. Strategi Non Media

Strategi non media cenderung lebih mengutamakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh para kandidat, dalam melakukan kampanye, penyampaian secara langsung oleh para anggota DPRD Terpilih juga dapat dilakukan dalam kegiatan kampanye yang berifat dialog terbuka, ataupun kampanye terbuka yang dimana hal tersebut merupakan bagian dari kategori

tatap muka di dalam strategi non media, penyampaian pesan secara langsung tentunya dapat memberikan rasa kedekatan emosional masyarakat kepada para calon legislatif, hal ini diterapkan oleh anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dapil 6 Kota Pekanbaru yang dalam penyampaiannya beliau menggunakan diri sendiri dan menyampaikan secara langsung pesan-pesan kampanye kepada masyarakat.

penyampaian melalui diri sendiri sebagai media penyampaian pesan kampanye dan berinteraksi secara langsung kepada masyarakat dapat menyalurkan pesan-pesan kampanye para calon legislatif, penyampaian secara langsung juga dapat menimbulkan kedekatan antara para calon legislatif dengan masyarakat. Selain penyampaian dari diri sendiri, penyampaian pesan-pesan kampanye melalui orang lain juga dapat diterapkan saat berkampanye, yang dimana hal tersebut termasuk kedalam kategori Struktur sosial tradisional di dalam strategi non media, penyampaian melalui orang lain seperti dengan tokoh masyarakat yang ada di daerah-daerah, penyampaian pesan melalui tokoh masyarakat tentunya dapat lebih diterima oleh masyarakat, karena para tokoh masyarakat cenderung memilih pengaruh di dalam lingkungan masyarakat

b. Strategi Media

Strategi media sendiri terdiri dari tiga kategori di dalamnya, yaitu media lini atas (*aboveline media*), Media Lini Bawah (*belowline media*), dan media baru (*new media*). Pada kategori pertama, yaitu media lini atas (*aboveline media*), media yang digunakan cenderung penyebarannya secara luas dan bersamaan, salah satu

contohnya adalah media berita online, penggunaan media berita online

dapat dijangkau oleh banyak orang karena

didukung dengan pesatnya perkembangan teknologi dan juga internet, adapun penggunaan media berita online diterapkan oleh anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dapil 6 Kota Pekanbaru yaitu Bapak Abu Bakar, S.Pi yang dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Media Berita Online Bapak Abu Bakar



Pada kategori kedua yaitu media lini bawah (*belowline media*) yaitu media yang sifatnya lebih personal dan penyebarannya lebih terbatas, penggunaan media ini lebih menargetkan jangkauan tertentu atau kelompok tertentu saja, seperti contohnya penggunaan spanduk, baliho, dan poster disetiap daerah pilih masing-masing anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada pemilihan umum tahun 2024, alat yang digunakan untuk kampanye umumnya disebut alat peraga kampanye (APK).

Penggunaan alat praga kampanye (APK) oleh para calon legislatif Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru pada pemilihan umum, tentunya harus menonjolkan identitas dan ciri khas Partai Nasional Demokrat (Nasdem), seperti logo Partai Nasional Demokrat (Nasdem), nomor urut Partai Nasional Demokrat (Nasdem), dan juga pesan-pesan pendek yang berkaitan dengan isu-isu yang dibawakan oleh para

calon legislatif Partai Nasional Demokrat (Nasdem), selain itu para calon legislatif Partai Nasional Demokrat (Nasdem) juga mencantumkan calon presiden dan wakil presiden yang diusung oleh Partai Nasional Demokrat (Nasdem) pada pemilihan umum tahun 2024 yaitu pasangan Anies-Muhaimin.

Dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sendiri, para anggota DPRD Kota Pekanbaru dari partai tersebut juga menggunakan alat peraga kampanye pada saat pelaksanaan kegiatan kampanye pemilihan umum, Alat peraga kampanye (APK) biasanya digunakan di tempat-tempat umum atau tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh penglihatan masyarakat, agar masyarakat dapat melihat dan tertarik dengan alat peraga kampanye (APK) yang disebar oleh para calon legislatif.

Selain penyampaian secara langsung melalui diri sendiri ataupun orang lain dan juga menggunakan alat peraga kampanye, pada kategori ketiga yaitu media baru (*new media*), kategori ini cenderung menggunakan media sosial sebagai media baru dalam berkampanye, penggunaan media sosial sebagai media kampanye menjadi *trend* dimasa sekarang yang didukung dengan pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi di kehidupan masyarakat.

4. To Whom (Sasaran)

Dalam hal sasaran kampanye, calon legislatif Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru memiliki sasaran kampanye yang cukup relatif, sebelum menyampaikan kampanye kepada masyarakat, para calon legislatif terlebih dahulu melakukan penjangran terhadap masyarakat, yang dimana nantinya akan didapati masyarakat mana yang akan menjadi sasaran kampanye dan benar-benar mendukung para calon legislatif, penjangran ini tentunya dibantu oleh para tim sukses yang turun langsung ke dalam

masyarakat, hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan oleh Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dapil 5 Kota Pekanbaru, Bapak Faisal Islami.

Penerapan penjangkaran masyarakat sebagai sasaran kampanye, tentunya memerlukan koordinasi bersama para tim sukses agar dapat mengumpulkan target sasaran kampanye yang telah ditetapkan. Selain melakukan penjangkaran di lingkungan masyarakat, golongan-golongan masyarakat juga menjadi sasaran kampanye para calon legislatif Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru saat melaksanakan kampanye, golongan masyarakat seperti golongan pemuda, Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak menjadi sasaran utama dalam berkampanye, hal ini disampaikan oleh Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dapil 6 Kota Pekanbaru, Bapak Zulfan Hafiz.

Para anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru, golongan ibu-ibu ada sasaran utama para calon legislatif terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru, hal ini dikarenakan karakteristik Ibu-ibu yang cenderung lebih berkomitmen dalam memberi dukungan kepada para calon legislatif, dan juga golongan ibu-ibu cenderung mengajak orang lain untuk memilih calon legislatif yang didukungnya, seperti mengajak keluarga, teman, tetangga yang berdekatan dengannya, serta pergerakan ibu-ibu dalam berkampanye dilakukan secara bersamaan.

Disisi lain, dalam hal sasaran kampanye para anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) umumnya dari masyarakat yang berada di lingkungan dapil masing-masing calon legislatif, namun dari seluruh lapisan masyarakat,

para calon legislatif perlu menyeleksi golongan masyarakat yang dapat menjadi sasaran utama para calon legislatif, adapun sasaran yang dituju oleh anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dapil 5 Kota Pekanbaru, Bapak Fikry Raihan yang dalam penyampaian beliau menggendeng golongan anak muda dan juga Kelompok Wanita Tani.

Para Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Kebangkitan Bangsa Kota Pekanbaru, dapat diketahui bahwa pengaruh golongan ibu-ibu dalam kampanye cukup besar, karena dapat memberikan pengaruh kepada orang-orang disekitarnya, dan juga karakteristik golongan ibu-ibu yang mengajak orang lain untuk ikut memilih calon legislatif yang didukung tentunya memberikan keuntungan bagi para calon legislatif, hal tersebut juga dibenarkan oleh pengamat politik Kota Pekanbaru, yaitu Ibu Dr. Fatmawati, S.IP, M.M. yang dalam pemaparannya bahwa golongan Ibu-Ibu juga menjadi sasaran prioritas dalam pemilihan umum, yang dimana para kandidat melakukan pendekatan dengan kelompok Ibu-Ibu yang ada di tiap daerah pilih masing-masing, terutama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang dimana memiliki *branding* partai religius, sehingga dapat menyerap suara dari kelompok Ibu-Ibu pengajian dan majelis taklim.

5. *What The Effect (Pengaruh)*

Adapun pengaruh yang didapat dari komunikasi politik yang dilakukan oleh Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasdem dan Partai Kebangkitan Bangsa adalah diberikannya dukungan oleh masyarakat kepada para Anggota DPRD Kota Pekanbaru tersebut, dan juga adanya Peningkatan jumlah kursi dan suara Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru pada pemilihan umum tahun 2024 cukup signifikan, yang dimana pada pemilu tahun 2024, Partai Nasional

Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru berhasil memperoleh 5 kursi di DPRD Kota Pekanbaru, perolehan kursi tersebut diperoleh dari 5 Anggota DPRD Kota Pekanbaru terilih dari 5 dapil di Kota Pekanbaru, yang dimana Kota Pekanbaru memiliki 7 dapil, adapun data perolehan suara sah Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Kota Pekanbaru sebagai berikut.

Tabel 1. 4 Perolehan Suara Sah Partai Nasdem Kota Pekanbaru

Dapil	Suara	Peringkat
Kota Pekanbaru 1	4.742	7
Kota Pekanbaru 2	12.903	3
Kota Pekanbaru 3	6.801	6
Kota Pekanbaru 4	4.696	8
Kota Pekanbaru 5	13.176	1
Kota Pekanbaru 6	16.218	3
Kota Pekanbaru 7	5.508	6

Sumber: KPU Kota Pekanbaru

Dari data yang diperoleh diatas, dapat dilihat bahwa perolehan suara sah partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Kota Pekanbaru cukup banyak disetiap dapil, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) menduduki peringkat 10 besar perolehan suara di setiap dapil di Kota Pekanbaru, bahkan menempati posisi peringkat 1 pada dapil 5 Kota Pekanbaru, adapun Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di dapil 5 Kota Pekanbaru adalah Bapak Faisal Islami dengan perolehan suara sebanyak 6.955 suara sah, dari hasil tersebut, beliau menjadi Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dengan perolehan suara terbanyak di Kota Pekanbaru.

Disisi lain pada pemilihan umum tahun 2024 di Kota Pekanbaru, DPC Partai Kebangkitan Bangsa mampu mendapatkan 2 Kursi di DPRD Kota

Pekanbaru dan mengalami peningkatan jumlah suara di Kota Pekanbaru, hasil tersebut merupakan pengaruh dari upaya para calon legislatif yang bertarung dalam pemilihan umum tahun 2024 di Kota Pekanbaru, DPC Partai Kebangkitan Bangsa mengalami peningkatan jumlah kursi di DPRD Kota Pekanbaru, yang dimana sebelumnya pada pemilihan umum tahun 2019, Partai Kebangkitan Bangsa Kota Pekanbaru tidak memperoleh kursi sama sekali, adapun data perolehan suara sah Partai Kebangkitan Bangsa di Kota Pekanbaru:

Tabel 1. 5 Perolehan Suara Sah PKB Kota Pekanbaru

Dapil	Suara	Peringkat
Kota Pekanbaru 1	2.943	9
Kota Pekanbaru 2	4.491	8
Kota Pekanbaru 3	5.293	9
Kota Pekanbaru 4	2.831	9
Kota Pekanbaru 5	5.053	7
Kota Pekanbaru 6	6.256	9
Kota Pekanbaru 7	2.149	9

Sumber: KPU Kota Pekanbaru

Perolehan suara Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di tiap dapil Kota Pekanbaru masih tergolong rendah, perolehan suara terbanyak dihasilkan pada dapil 6 Kota Pekanbaru yang dimana pada dapil tersebut, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memperoleh 1 kursi di DPRD Kota Pekanbaru dengan Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Bapak Abu Bakar, selain itu, di dapil 5 Kota Pekanbaru Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru juga berhasil memperoleh 1 Kursi dengan Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Bapak Fikry Raihan.

Peningkatan jumlah suara dan kursi partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dikota pekanbaru juga didukung oleh faktor pencalonan ketua umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yaitu Bapak Muhaimin Iskandar sebagai calon wakil presiden yang berpasangan dengan Bapak Anies Baswedan pada pemilihan umum

tahun 2024, hal ini disampaikan oleh ketua bapilu DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru

G. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Komunikasi Politik anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) cenderung menjadi komunikator dalam melakukan kegiatan kampanye, para calon legislatif berinteraksi secara langsung dengan masyarakat di daerah pilih masing-masing.

Para anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) juga menerapkan sistem tandem yang telah ditetapkan oleh DPD Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru yang dimana anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) melakukan kampanye bersama calon legislatif Provinsi Riau, selain itu para calon legislatif terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru juga menggandeng tokoh masyarakat di masing-masing dapil untuk turut serta menjadi komunikator dalam berkampanye. Sementara itu anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) juga menggunakan relasi keluarga dan juga orang-orang terdekat untuk dijadikan komunikator dalam berkampanye.

DPD Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru menyerahkan secara langsung perihal penyusunan pesan-pesan politik para calon legislatif dalam berkampanye, namun para calon legislatif dhimbau untuk menyampaikan

slogan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) yaitu “Politik Tanpa Mahar” kepada masyarakat, adapun pesan-pesan politik yang dibawakan oleh para anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) cenderung mengarah kepada penyampaian pendidikan politik kepada masyarakat khususnya tentang pemilihan umum, selain itu pesan-pesan yang umum dibawakan berkaitan dengan isu permasalahan pendidikan di Kota Pekanbaru.

DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru juga menyerahkan kepada para masing-masing calon legislatif perihal penyusunan pesan-pesan politik para calon legislatif, pesan yang dibawakan oleh salah satu anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yaitu Bapak Fikry Raihan adalah berisikan motivasi mencalonkan diri sebagai calon legislatif dan juga isu-isu perihal kebutuhan pertanian yang disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) dan juga memberikan bantuan berupa alat pertanian kepada Kelompok Wanita Tani di dapil beliau, sementara itu calon legislatif terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) lainnya yaitu Bapak Abu Bakar membawakan pesan-pesan politik yang berkaitan dengan isu pelayanan kesehatan di Kota Pekanbaru.

Media yang digunakan oleh para calon legislatif terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru umumnya adalah penyampaian secara langsung oleh masing-masing calon legislatif dan media sosial masing-masing para calon legislatif seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan lain-lain. Selain itu alat peraga kampanye (APK) juga digunakan sebagai media kampanye. Penggunaan media kampanye berupa kartu relawan juga digunakan oleh anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) yaitu

Bapak Muhammad Rizki Rinaldi yang dimana beliau memberikan kartu relawan Rizki Rinaldi kepada masyarakat yang berguna bagi masyarakat jika ingin meminta bantuan kepada beliau.

Sasaran utama yang dituju oleh para anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah dari masyarakat golongan Ibu-Ibu. Hal ini dikarenakan Ibu-Ibu cenderung lebih berkomitmen dalam menentukan pilihan dan juga pergerakan golongan ibu-ibu cenderung militan. Adapun golongan ibu-ibu yang dituju seperti Ibu-Ibu Pengajian, Arisan, perwitan dan RT/RW. selain itu anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) calon legsiatif terpilih, Bapak Fikry Raihan menggandeng Ibu-Ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT).

Adapun pengaruh yang didapat dari kegiatan komunikasi politik yang dilakukan oleh para anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru adalah pemberian suara dari masyarakat pada pemilihan umum. Dari pemberian suara tersebut Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru berhasil meningkatkan jumlah suara dan kursi dari pemilihan umum sebelumnya.

Peningkatan jumlah kursi tersebut merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh para calon legislatif Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Pekanbaru, selain itu, faktor peningkatan suara lainnya adalah tergabungnya kedua partai tersebut dalam satu koalisi dalam pemilihan umum tahun 2024 yang dimana mengusung pasangan calon Presiden Anies-Muhaimin, kedua partai

tersebut mendapatkan coattail effect dari pendukung pasangan calon presiden Anies-Muhaimin yang dimana antusiasme masyarakat Kota Pekanbaru terhadap pasangan calon tersebut cukup tinggi.

2. Saran

- a. Untuk DPD Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Pekanbaru dan DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kota Pekanbaru, Terus memperkuat relasi antara sesama kader Partai di Kota Pekanbaru serta menjaga komunikasi antara sesama kader partai, dan menjadi wadah bagi kegiatan politik di masyarakat.
- b. Untuk Anggota DPRD Kota Pekanbaru terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan partai Kebangkitan Bangsa Kota Pekanbaru, terus menjaga citra diri dengan baik, dan menjalankan tugas sebagai anggota legislatif sesuai dengan visi dan misi DPRD Kota Pekanbaru, serta terus menjadi penampung aspirasi masyarakat dan mengawasi kebijakan pemerintah.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, lebih mendalami cara membandingkan antara dua kasus yang terjadi di dua objek penelitian yang berbeda, serta dapat memperluas ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2009). *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Falah, Z. (2024). Peran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Citra kandidat Pemilu. *Syntax Idea*, 5(9).
- Harahap, D. K., Napitupulu, U. Z., Siregar, R. L., Hasibuan, S. F., & Sampurna, A. (2024). Komunikasi Politik: Definisi dan Konsep. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2107–2114.

Heryanto, G. G. (2013). *Komunikasi Politik: Sebuah Pengantar*. Ghalia Indonesia

Nuraliza, V., Nur Rahmadi, A., Mubaroq, A., Putri Melani, A., Ifana, A., Raya Dringu, J., Mayangan, K., Probolinggo, K., & Timur, J. (2024). Peran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Opini Publik Menghadapi Pemilu 2024. *Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 245–261.

Rakhmat, J. (1993). *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sarihati, T., Luthfie, M., & Kurniadi, B. (2019). *Komunikasi Politik, Media Masa, dan Opini Publik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Peraturan/Undang-Undang

Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Partai Nasional Demokrat (Nasdem) 2019

Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) 2024

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum